

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Tujuan Pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Dalam mencapai tujuan Pendidikan Nasional tersebut, perlu adanya upaya suatu sistem pembelajaran yang dapat membentuk kepribadian anak yang meliputi tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor yang harus ada pada diri anak sejak usia dini. Hal tersebut dimaksudkan agar anak tumbuh menjadi manusia yang kreatif, bertanggung jawab dan mempunyai kepribadian yang luhur.

Jabaran Undang-Undang Dasar 1945 tentang pendidikan dituangkan dalam Undang-Undang No.20. Tahun 2003. Pasal 3 menyebutkan, "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab." Pada Permendiknas nomor 58 tentang standar Pendidikan Anak Usia Dini yang meliputi pendidikan formal dan non formal. Standar tingkat pencapaian perkembangan berisi tentang kaidah pertumbuhan dan perkembangan anak usia sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun. Tingkat perkembangan yang dicapai merupakan aktualisasi potensi semua

aspek dan diharapkan dapat dicapai anak pada setiap tahap perkembangannya, bukan merupakan suatu tingkat pencapaian kecakapan akademik.

Tingkat pencapaian perkembangan menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan dicapai anak pada rentang usia tertentu, perkembangan anak yang dicapai merupakan integrasi aspek pemahaman nilai-nilai moral agama, fisik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional.

Perkembangan anak berlangsung secara berkesinambungan yang berarti bahwa tingkat pencapaian yang dicapai pada suatu tahap diharapkan meningkat baik secara kualitatif maupun kuantitatif pada tahap selanjutnya, walaupun setiap anak adalah unik, karena perkembangan anak berbeda satu sama lain yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, namun demikian perkembangan anak tetap mengikuti pola yang umum. Agar anak mencapai tingkat perkembangan yang optimal, dibutuhkan keterlibatan orang tua atau orang dewasa untuk memberikan rangsangan yang bersifat menyeluruh dan terpadu yang meliputi pendidikan, pengasuhan, kesehatan, gizi, dan perlindungan yang diberikan secara konsisten melalui pembiasaan.

Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang terdapat di jalur pendidikan sekolah (PP No 27 Tahun 1990). Sebagai lembaga pendidikan prasekolah tugas utama TK adalah mempersiapkan anak dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap perilaku, ketrampilan dan intelektual agar dapat beradaptasi dengan kegiatan belajar yang sesungguhnya di sekolah dasar.

Tujuan Taman Kanak-kanak adalah meningkatkan daya cipta anak-anak dan memacunya untuk belajar mengenal berbagai macam ilmu pengetahuan melalui pendekatan nilai agama moral, bidang pengembangan bahasa, kognitif, fisik motorik halus dan fisik motorik kasar, dan sosial emosional. Semua dirancang sebagai upaya mengembangkan daya pikir dan peranan anak dalam hidupnya, kegiatan belajar ini dikemas dalam model belajar sambil bermain.

Dari uraian diatas bahwa kemampuan motorik halus adalah salah satu aspek yang perlu dikembangkan dalam kurikulum pendidikan di TK. Bahwa

kemampuan fisik motorik sangat perlu dikembangkan maka perlu adanya kegiatan-kegiatan yang mampu meningkatkan motorik halus.

Kemampuan motorik halus merupakan kemampuan yang berhubungan dengan ketrampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata-tangan. Saraf motorik halus ini dapat dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang kontinu secara rutin. Seperti bermain puzzle, menyusun balok, memasukkan benda kedalam lubang sesuai bentuknya, membuat garis, melipat kertas dan sebagainya.

Dengan kegiatan tersebut anak-anak dapat menunjukkan imajinasi dan kreativitasnya dalam pola dan tingkah laku mereka saat melakukan aktivitas motorik halusnya. Lingkungan (orang tua) mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam kecerdasan motorik halus anak.

Melipat atau origami adalah satu kegiatan yang mampu mengasah anak dalam perkembangan motorik halusnya, anak dapat menggerak-gerakkan tangannya, menekan-nekan kertas sesuai garis dan bentuk yang diinginkan. Melipat untuk anak-anak merupakan bentuk aktivitas yang sangat menyenangkan. Tidak hanya rasa senang yang didapatkan dari bermain melipat namun juga penyaluran kreativitas dan imajinasi anak, dan yang terpenting adalah ketrampilan dalam mengontrol dan melatih motorik halus. Belajar untuk tetap konsentrasi dan focus dalam mengikuti langkah-langkah pembuatan suatu model lipatan adalah bentuk belajar sambil bermain. Semua hal-hal tersebut diatas sangat dibutuhkan untuk mempersiapkan anak memasuki usia sekolah.

Dari pengamatan yang dilakukan di kelompok B TK Pertiwi I Donohudan menunjukkan kemampuan anak dalam melipat masih sangat rendah. Masih banyak anak melakukan kegiatan melipat dengan bantuan guru, dan terdapat anak yang belum mampu membentuk lipatan yang rapi. Metode yang monoton sering digunakan oleh guru sehingga menyebabkan anak merasa malas untuk mendengarkan.

Dalam memberikan kegiatan melipat pada anak usia dini guru harus pintar-pintar dalam memilih metode yang paling tepat yang dapat menarik perhatian anak. Demikian pula jika guru memilih metode yang sangat menarik

dalam mengajarkan kegiatan melipat pada anak-anak akan menghasilkan keberhasilan anak dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Melalui kegiatan melipat diharapkan anak senang dan mampu melakukan kegiatan melipat sendiri tanpa dibantu oleh guru menurut kreatifitas dan imajinasinya.

Dari permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **”Upaya Meningkatkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melipat Pada Anak Kelompok B TK Pertiwi I Donohudan Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali Pada Semester II Tahun 2014/2015”**

#### **B. Pembatasan Masalah**

Didalam penelitian yang akan peneliti lakukan ini, peneliti akan membatasi pada upaya meningkatkan motorik halus meniru bentuk melalui kegiatan melipat menggunakan kertas lipat di Kelompok B TK Pertiwi I Donohudan.

#### **C. Rumusan Masalah**

“Apakah dengan kegiatan melipat dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B TK Pertiwi I Donohudan Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali Tahun ajaran 2014/2015?”

#### **D. Tujuan Penelitian**

##### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melipat.

##### 2. Tujuan Khusus

Sedangkan tujuan secara khusus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan melipat bagi anak kelompok B TK Pertiwi I Donohudan pada semester II tahun pelajaran 2014/2015

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang diharapkan akan menciptakan suatu manfaat, tidak menjadi masalah akan manfaat praktis ataupun manfaat secara teoritis. Peneliti menggunakan kegiatan melipat diharapkan akan bermanfaat bagi:

### **1. Manfaat Secara Teoritis**

Penulis dapat membuktikan analisis penelitian dan Guru dapat memahami pentingnya menggunakan kegiatan melipat pada anak dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus.

### **2. Manfaat Secara Praktis.**

#### **a) Manfaat Bagi Anak**

Secara praktis manfaat penelitian bagi anak adalah sebagai berikut.

1. Dapat meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan melipat.
2. Agar dapat menstimulasi sehingga dapat menumbuhkan minat anak dalam proses belajar hal-hal baru yang belum pernah ditemui anak dilingkungan alam sekitar dan untuk mengamati informasi lebih lanjut dalam dunia luar.

#### **b) Manfaat Bagi Guru**

Secara praktis manfaat penelitian bagi guru adalah sebagai berikut.

1. Guru dapat memperbaiki kinerja guru dalam upaya perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.
2. Guru lebih berkreasi dan berinovatif dalam pembelajaran.
3. Guru dapat berperan aktif dalam mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan.

#### **c) Manfaat Bagi Sekolah:**

Dengan hasil penelitian dapat memberikan nilai positif terhadap kualitas sekolah yaitu sebagai berikut.

1. Meningkatkan kualitas para peserta didik.
2. Memberi masukan terhadap kemajuan sekolah yang tercermin dari peningkatan profesional guru, perbaikan proses belajar siswa.

3. Sebagai kajian lebih lanjut tentang perbaikan pembelajaran guna meningkatkan kualitas proses belajar siswa.